

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan Indonesia yang terdapat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur, merata baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan pembangunan nasional merupakan pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah atau kepuasan batiniah saja, melainkan juga keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara keduanya.

Bila pernyataan tersebut dihubungkan dengan konsepsi yang dirumuskan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2004, tentang pembangunan masyarakat (*community development*) maka dalam pembangunan suatu masyarakat terdapat dua unsur penting, yaitu partisipasi masyarakat dan peranan pemerintah (Baedhowi, 2009: 70). Hal ini berarti masyarakat merupakan peran sentral dan penentu pembangunan. Sedangkan pemerintah berfungsi menciptakan iklim dan peluang untuk meningkatkan prakarsa serta swadaya masyarakat supaya mampu berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan tersebut.

Sistem pendidikan formal memang tidak bisa disangkal arti pentingnya dalam pembangunan masyarakat. Sistem tersebut hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Tetapi, tidak semua kebutuhan masyarakat akan pendidikan terpenuhi melalui sistem ini. Karena pada kenyataannya, kontribusi sistem pendidikan formal kurang optimal terhadap pembangunan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Penyebabnya antara lain kondisi geografis Indonesia yang luas dan penyebaran penduduk yang tidak merata. Kenyataan tersebut, menyebabkan banyak daerah di Indonesia yang sulit dijangkau karena letaknya terpencil, sehingga menjadi hambatan untuk menyelenggarakan pendidikan formal, karena alokasi biayanya sangat mahal dan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai pelaksana atau pelaku proses pendidikannya juga terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitas.

**Baedhowi, 2009**

*COMMUNITY DEVELOPMENT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berlatar belakang permasalahan tersebut, maka lahirlah sistem pendidikan alternatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terlayani oleh sistem pendidikan formal. Hal ini dirumuskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, yang menjelaskan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Dalam undang-undang tersebut, terutama pada pasal 26 disebutkan bahwa: (a) pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan, yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, (b) pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional, dan (c) satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis.

PKBM Bina Mandiri Cipageran yang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di wilayah Kota Cimahi ini secara konsisten sejak tahun 2002 hingga saat ini menyelenggarakan berbagai program pendidikan nonformal. Program tersebut diantaranya program pendidikan keaksaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), Paket C (setara SMA), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan kecakapan hidup bagi warga masyarakat yang membutuhkan pelayanan pendidikan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Salah satu program yang diunggulkan di PKBM Bina Mandiri Cipageran adalah program kesetaraan. Program kesetaraan ini merupakan bagian dari pendidikan non formal yang mencakup program paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTS, dan paket C setara SMA/MA dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Hasil dari pembelajaran program kesetaraan

ini dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan melalui jalur formal, setelah melalui proses penilaian, penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan (UU No 20/2003 Sisdiknas Pasal 26 Ayat (6)).

Selayaknya satuan pendidikan nonformal, PKBM Bina Mandiri Cipageran ini memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh pendidikan formal, maka program-program di PKBM ini pun dirancang sedemikian rupa agar semua lapisan masyarakat mampu merasakan pendidikan. Oleh karena itu program pendidikan kesetaraan di PKBM Bina Mandiri Cipageran ini di bagi kedalam 2 (dua) jenis kelas yakni kelas reguler dan kelas karyawan. Kelas reguler yaitu dilihat dari peserta didiknya masih berada pada usia sekolah yang kegiatan belajarnya setiap hari senin-kamis, sedangkan kelas karyawan yang kegiatan belajarnya setiap hari jumat-minggu yaitu dilihat dari peserta didiknya sudah memasuki usia dewasa dan pada umumnya sudah bekerja.

Salah satu hal yang unik dari program kesetaraan di PKBM Bina Mandiri Cipagean ini yaitu adanya satu kelompok/rombongan belajar yang berasal dari pasca program keaksaraan yakni ibu-ibu kelompok Melek Aksara. Kelompok yang sudah cukup familiar khususnya oleh kalangan pendidikan ini mampu membawa nama PKBM Bina Mandiri Cipageran memperoleh berbagai penghargaan. Hal ini tentu menjadi cermin bahwa pendidikan nonformal tidak bisa dipandang sebelah mata. Bagi sebagian masyarakat khususnya di wilayah Cipageran Cimahi, manfaat dari program-program pendidikan nonformal ini sangat terasa terutama dalam hal penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi lokal.

Kelompok Melek Aksara di PKBM Bina Mandiri Cipageran merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari 10 (sepuluh) orang ibu-ibu berusia 35-60 tahun di Kp. Cileuweung RT 03/19 Cipageran Cimahi Utara Kota Cimahi. Kelompok tersebut saat ini telah terdaftar sebagai warga belajar kesetaraan paket A (setara SD) di PKBM Bina Mandiri Cipageran. Sehingga program Diklatsarkop ini menjadi salah satu materi pada mata pelajaran muatan lokal di pendidikan kesetaraan Paket A tersebut. Namun sebelumnya, ibu-ibu tersebut merupakan lulusan program

keaksaraan fungsional. Seperti yang kita ketahui bahwa program keaksaraan fungsional yang pernah diikuti oleh ibu-ibu Melek Aksara tersebut menjadikan mereka selain mampu membaca, menulis, berhitung dan berbahasa Indonesia, mereka juga dibekali dengan keterampilan fungsional sesuai dengan potensi lokal.

Diantara keterampilan fungsional yang sesuai dengan potensi lokal tersebut adalah memproduksi sabun susu secara berkelompok. Tujuan utamanya adalah untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama pembelajaran keaksaraan berlangsung dan untuk menambah penghasilan dalam memenuhi keperluan rumah tangga, bahkan mereka pula telah membentuk sebuah koperasi yang diberi nama Koperasi Wanita Bina Mandiri pada tahun 2012. Namun pada tahun 2016 koperasi tersebut berganti nama menjadi Koperasi Melek Aksara. Koperasi tersebut bergerak dalam bidang simpan pinjam dan produksi sabun susu. Kegiatan simpan pinjam dan produksi sabun susu ini dilandasi atas dasar keinginan para anggota untuk memenuhi kebutuhannya yang didukung dengan adanya potensi sumber daya alam di wilayah tersebut.

Hal itupun sejalan dengan pemikiran Maslow yang mengatakan bahwa manusia akan selalu memenuhi keinginannya untuk maju dan berkembang. Pada umumnya masyarakat sebagai makhluk sosial tentu memiliki keinginan yang sama dalam mengembangkan potensinya tidak hanya dari segi pengetahuan kognitif saja, melainkan juga *soft skill* sebagai bekal mereka mempertahankan hidup di era modern seperti saat ini.

Adanya Koperasi Melek Aksara ini menjadi bukti bahwa ibu-ibu di Kp. Cileuweung Cipageran ini memiliki keinginan untuk maju dan terus berkembang secara bersama-sama. Selain bergerak dalam usaha produksi sabun susu mereka juga menghimpun kegiatan simpan pinjam untuk membantu perekonomian sesama anggotanya. Namun seiring berjalannya waktu, koperasi yang telah dibentuk sejak tahun 2012 lalu ternyata kurang berjalan sebagai mana mestinya sehingga memiliki berbagai kendala.

Salah satu kendala pada kegiatan simpan pinjam tersebut dikarenakan masalah klasik yaitu anggotanya hanya pinjam-pinjam dan tidak simpan-simpan. Selain masalah tersebut ternyata dalam kegiatan identifikasi awal ditemukan beberapa

permasalahan lain diantaranya kurangnya pengetahuan tentang dasar-dasar koperasi di kalangan warga belajar Paket A yang dalam hal ini berperan sebagai pengelola Koperasi Melek Aksara, padahal warga belajar tersebut sudah membentuk kelompok usaha bersama dalam sebuah wadah koperasi. Selain itu kemampuan pengelola dalam memanagerial koperasi pun masih dirasa kurang, padahal mereka cukup sering memperoleh penghargaan dari berbagai pihak. Selain itu pula belum adanya sosialisasi dan pembinaan secara intensif terkait pengelolaan koperasi yang telah dibentuk oleh warga belajar Paket A tersebut.

Oleh karena itu PKBM Bina Mandiri Cipageran memberikan sebuah program pendidikan kecakapan hidup yang diberikan kepada kelompok ibu-ibu warga belajar paket A yang tergabung dalam Koperasi Melek Aksara ini berupa Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar-Dasar Perkoperasian (DIKLATSARKOP). Dimana program tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam aspek pengetahuan tentang perkoperasian, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental seorang pengelola koperasi, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi dan pengelolaan keuangan usaha koperasi. Hal tersebut bermanfaat agar warga belajar mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup khususnya pada kelompok Koperasi Melek Aksara.

Pembinaan terhadap pengelolaan koperasi melek aksara ini pun turut dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari program DIKLATSARKOP demi meningkatkan kemampuan anggota dalam menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasi problema tersebut secara bersama-sama yang dalam hal ini berkaitan dengan perkoperasian. Selain mengelola koperasi melek aksara, kelompok ibu-ibu warga belajar Paket A PKBM Bina Mandiri Cipageran ini juga memiliki usaha produktif berupa Sabun Susu Cipageran Geulis bahkan sudah memiliki rumah produksi sendiri yakni di wilayah Kp. Cileuweung RT 03/19 Cipageran Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa Barat.

Oleh karena itu, kegiatan belajar pada program DIKLATSARKOP diharapkan agar ibu-ibu kelompok Melek Aksara tidak sebatas hanya mengetahui (*learning how to know*) dan bagaimana belajar (*learning how to learn*), tidak pula belajar

hanya sekedar memecahkan masalah kehidupan (*learning how to solve problem*). Kegiatan belajar yang mereka lakukan diharapkan terarah untuk kepentingan kemajuan hidupnya (*learning how to be* atau *learning to life*). Hal ini sejalan dengan tujuan bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 2 Tahun 1989 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah Republik Indonesia bahkan menganggapnya sebagai strategi mendasar yang sangat penting untuk membangun bangsa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR-DASAR PERKOPERASIAN (DIKLATSARKOP) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAJERIAL KOPERASI (Studi Deskriptif pada Warga Belajar Pasca Pendidikan Keaksaraan di PKBM Bina Mandiri Cipageran).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah secara umum berupa “*Bagaimana Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar-Dasar Perkoperasian (Diklatsarkop) dalam Meningkatkan Kemampuan Manajerial Koperasi Kelompok Melek Aksara di PKBM Bina Mandiri Cipageran*”? Agar tidak meluas, peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kondisi awal warga belajar kelompok melek aksara sebelum mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan Dasar-Dasar Perkoperasian (DIKLATSARKOP) di PKBM Bina Mandiri Cipageran?
- 2) Bagaimana pengelolaan program Pendidikan dan Pelatihan Dasar-Dasar Perkoperasian (DIKLATSARKOP) bagi warga belajar kelompok Melek Aksara di PKBM Bina Mandiri Cipageran?
- 3) Bagaimana perubahan yang terjadi setelah warga belajar kelompok melek aksara mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan Dasar-Dasar Perkoperasian (DIKLATSARKOP) di PKBM Bina Mandiri Cipageran?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan kondisi awal warga belajar kelompok melek aksara sebelum mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan Dasar-Dasar Perkoperasian (DIKLATSARKOP) di PKBM Bina Mandiri Cipageran.
- 2) Untuk mendeskripsikan pengelolaan program Pendidikan dan Pelatihan Dasar-Dasar Perkoperasian (DIKLATSARKOP) bagi warga belajar kelompok Melek Aksara di PKBM Bina Mandiri Cipageran.
- 3) Untuk mendeskripsikan perubahan yang terjadi setelah warga belajar kelompok melek aksara mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan Dasar-Dasar Perkoperasian (DIKLATSARKOP) di PKBM Bina Mandiri Cipageran.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis khususnya bagi peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Secara Teoritis
  - a. Menambah literatur atau sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan pada Pendidikan Masyarakat.
  - b. Menjadikan pengetahuan baru dan dapat mengungkap, memahami serta memperdalam ilmu pengetahuan pada kajian Pendidikan Kecakapan Hidup.
  - c. Menambah referensi baru pada Masyarakat khususnya kajian Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI) tentang adanya program Pendidikan dan Pelatihan Dasar-Dasar Perkoperasian (DIKLATSARKOP) di kalangan PKBM Bina Mandiri Cipageran khususnya Kelompok Melek Aksara.
- 2) Secara Praktis
  - a. Kegiatan penelitian ini memberikan pengalaman baru yang sangat berharga bagi penulis dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah.
  - b. Kegiatan penelitian ini menjadikan penulis mendapatkan banyak wawasan dan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan program Pendidikan dan Pelatihan Dasar-Dasar Perkoperasian (DIKLATSARKOP) di kalangan PKBM Bina Mandiri Cipageran khususnya Kelompok Melek Aksara.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam Peraturan Rektor UPI nomor 3260/UN40/HK/2018 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2018 berikut struktur organisasi skripsi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang konsep, teori, dalil, hukum, model, rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**